

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV UPT SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR**

Damaris Nurhayati Simanullang¹, Antonius Remigius Abi², Eka Margareta Sinaga³,
Regina Sipayung⁴, Heka Maya Sari Sembiring⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹damarismanullang20@gmail.com, ²antonius_remigius@ust.ac.id,
³eka_margaret@yahoo.com, ⁴sipayungreginal@gmail.com, ⁵heka_sembiring@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model on student learning outcomes in Pancasila Education for Grade IV students at the State Elementary School 060938 Medan Johor, 2024/2025 Academic Year. This study used a quantitative method with a pretest-posttest experimental design in one group, involving 30 students as a sample. Data collection was carried out through tests, learning outcomes, and student participation questionnaires, which were tested for validity and reliability. The pretest results showed that the average value of student learning outcomes was 55.33 in the low category, while the posttest results increased to 82.53 in the high category. The correlation test showed a calculated r value of 0.638 and a table r value of 0.361, indicating a strong relationship between the think-pair-share cooperative learning model and student learning outcomes. Furthermore, the results of the hypothesis test using the t -test obtained a calculated r value of 4.386 > 1 table 2.048, indicating a significant influence between the use of the think-pair-share model and student learning outcomes. Therefore, the research hypothesis states that there is a significant influence of the think-pair-share cooperative learning model.

Keywords: *think-pair-share cooperative learning model and learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttes pada satu kelompok, melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, hasil belajar dan angket partisipasi siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,33 dengan kategori rendah, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 82,53 dengan kategori tinggi. Uji korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,638 dan r tabel sebesar 0,361 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil uji hipotesis menggunakan uji- t memperoleh nilai t hitung = 4.386 > t tabel 2,048, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar

siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya, pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia akan mempunyai nilai berupa keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian dalam diri seseorang tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan pembiasaan. Latihan dan pembiasaan ini didapatkan melalui proses pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan itu penting untuk dilakukan manusia. Zulfida, (2020:2)

Dalam dunia pendidikan, guru dan siswa menjadi unsur yang sangat penting, karena guru dan siswa merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran guru. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja melainkan juga menanam sikap, nilai, dan memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa melalui apa yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya tujuan yang jelas dan interaksi dari berbagai elemen memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan adanya interaksi antara guru, siswa, dan proses belajar itu sendiri. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa langkah yang terstruktur yang mencakup

implementasinya. Serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan baik menyebabkan pembelajaran terjadi bukan secara instan.

Hasil belajar dijadikan kriteria penilaian dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bisa diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan nilai akhir yang didapat siswa sebagai pencapaian akhir yang diterima siswa ketika proses pembelajaran telah selesai. Hasil belajar diperuntukan untuk menilai pemahaman siswa atas materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar yang baik tentu harus memenuhi nilai kriteria ketuntasan sebagai hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor, peneliti menemukan bahwa penyebab peserta didik kurang dalam belajar di kelas adalah tidak adanya minat dan motivasi siswa dalam merealisasikan yang disebabkan oleh sistem pembelajaran yang belum tepat, belum tercapainya tujuan kemajuan dalam pembelajaran, belum terpenuhinya kesesuaian siswa dengan materi, belum adanya peningkatan pada materi yang sesuai, media pembelajaran yang tidak menarik, sifat siswa, dan kesulitan dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Beberapa murid berbicara dengan teman mereka saat guru sedang menjelaskan materi sehingga jarang sekali pertanyaan dari guru dijawab oleh murid, pembelajaran masih fokus pada guru.

Murid mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran. materi pembelajaran yang diberikan belum bisa dibilang ideal. Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadikan iklim pembelajaran menjadi kurang efektif, pendidik hanya mempergunakan alat sederhana seperti buku untuk membantu mengajar dan membantu siswa belajar, sehingga siswa tertentu yang belajar mengalami kendala dalam menguasai pemikiran dan materi yang dipelajari..

Dengan demikian peneliti juga memperoleh hasil nilai ulangan harian kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang diberikan oleh wali kelas IV, dari data hasil ulangan harian tersebut nilai hasil ujian dari siswa kelas IV ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), nilai peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila masih kurang. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor yaitu pada ulangan harian Tahun 2024/2025 antara lain:

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Pada siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Pelajaran 2024/2025.

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Kriteria	81-100	2	7%	Sangat Baik
Ketercapaian	61-80	8	27%	Baik
Tujuan	41-60	1	3%	Cukup Baik
Pembelajaran	21-40	5	16%	Kurang Baik
	0-20	14	47%	Sangat Kurang
Siswa Kelas IV		30	100%	

Sumber: Wali Kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor

Berdasarkan tes hasil observasi prapenelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas IV UPT SD Negeri 060937 Medan Johor nilai peserta didik masih kurang maksimal.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah adalah 81-100% Sangat Baik, 61-80% Baik, 41-60% Cukup Baik, 21-40% Kurang Baik, 0-20 Sangat Kurang. Sementara hasil prapenelitian dari 30 peserta didik, 2 peserta didik dikategorikan sangat baik, 8 peserta didik dikategorikan baik, 1 peserta didik dikategorikan cukup baik, 5 peserta didik dikategorikan kurang baik, dan 14 peserta didik dikategorikan sangat kurang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di kelas masih belum efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik Untuk memperbaiki hasil belajar dan memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas perlu digunakan suatu model pembelajaran yang efektif.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode eksperimen. Eksperimen secara singkat diartikan sebagai percobaan, artinya sesuatu yang belum pernah dicoba atau sedang dicoba. Menurut Sugiyono (2023:110) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Desain Penelitian

Sugiyono (2023:114) menekankan bahwa salah satu langkah terpenting dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah

penyusunan rencana penelitian. Desain eksperimen memiliki beberapa bentuk yaitu desain *pre-eksperimental*, desain eksperimen sejati, desain faktorial dan desain eksperimen semu. Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *one group pretest and posttest design*. Dalam kasus desain ini, peneliti melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan, agar hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih tepat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

O₁ X O₂

Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest*

O₂ = Nilai *Posttest*

X = Memberikan perlakuan

Teknik Pengolahan Data

Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* Sudjana (2019:446-447) dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Data pengamatan $x_1, x_2, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku.
- b) Untuk setiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang (Z_i) = $P(Z \leq Z_i)$.
- c) Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:
- d) Hitung selisih $F(z_i) - (z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- e) Ambil harga yang paling besar (L_0) di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. kriteria pengujian adalah diterima data berdistribusi normal jika $L_{tabel} > L_0$, dalam hal lainnya hipotesis ditolak.

Untuk menentukan data normal atau tidak normal digunakan dengan uji statistik dengan aturan *Lilliefors*, formulasi hipotesisnya adalah:

H₀ : data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal
menentukan kriteria pengujian:

H₀ : diterima apabila : $L_{hitung} < L_{tabel}$

H₀ : ditolak apabila : $L_{hitung} > L_{tabel}$

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* dengan ketentuan kriteria sebagai berikut. Jika nilai signifikasi $\geq$ taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal, dan jika nilai signifikasi $\leq$ taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang tidak berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots \text{Sugiyono 2023:213}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah siswa

$\sum x$: Skor item

$\sum y$: Skor total seluruh siswa

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Sangat Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2023:248

Berdasarkan kriteria kerja jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{Sugiyono (2023:248)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

t = Tingkat signifikansi (r_{hitung})

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sedangkan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Peserta Didik

Pada langkah pertama, peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik kelas IV sebanyak 30 peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Berikut adalah hasil *pretest* peserta didik kelas IV SD Negeri 060938 Medan Johor.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Peserta Didik

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
32	1	32	-23,33	544,44	544,44
36	2	72	-19,33	373,78	747,56

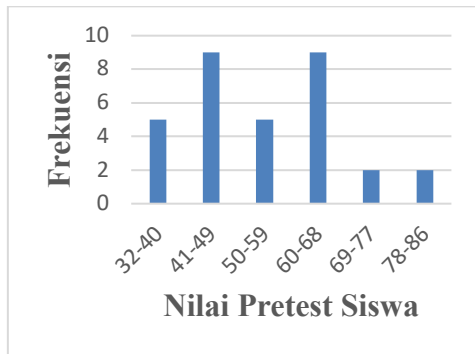
40	2	80	-15,33	235,11	470,22
44	1	44	-11,33	128,44	128,44
48	6	288	-7,33	53,78	322,67
52	3	156	-3,33	11,11	33,33
56	2	112	0,67	0,44	0,89
60	3	180	4,67	21,78	65,33
64	4	256	8,67	75,11	300,44
68	2	136	12,67	160,44	320,89
80	2	160	24,67	608,44	1216,89
84	2	168	28,67	821,78	1643,56
Total		$\Sigma F=30$	$\Sigma FX= 1684$	$\Sigma X^2 = 3034,67$	$\Sigma FX^2= 5794,67$

Berdasarkan data di atas maka mean 56.13, standar deviasi 13,8, dan standar eror 2,60.

Tabel 4. Distribusi Persentase Hasil Pada Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	32-40	5	16,67%	Sangat Kurang
2.	41-49	9	30%	Kurang Baik
3.	50-59	5	16,68%	Cukup Baik
4.	60-68	9	30%	Cukup
5.	69-77	2	6,66%	Baik
6.	78-86	2	6,66%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai *pretest* siswa yaitu: 5 siswa memperoleh nilai 32-40 dengan persentase sebesar 16,67% dan kategori sangat kurang, 9 siswa memperoleh nilai 41-49 dengan persentase sebesar 30% dan kategori kurang baik, 5 siswa memperoleh nilai 50-59 dengan persentase sebesar 16,68% dan cukup baik, 9 siswa memperoleh nilai 60-68 dengan persentase sebesar 30% dan kategori cukup, 2 siswa memperoleh nilai 69-77 dengan persentase sebesar 13,33% dan kategori baik, 3 siswa memperoleh nilai 85-93 dengan persentase sebesar 6,66% dan kategori sangat baik. 2 siswa memperoleh nilai 78-86 dengan persentase sebesar 6,66% dengan kategori sangat baik. Hasil distribusi frekuensi *pretest* yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Berdasarkan data di atas, data frekuensi nilai *pretest* kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 32 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu: 56,13 sedangkan standar deviasi sebesar 13,8 dan standar error adalah 2,60. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 15 orang dengan persentase 49,89% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 15 orang dengan persentase 49,9%. Dengan persentase tertinggi 23,3% dan terendah 3,33%.

Hasil Posttest Kelas IV

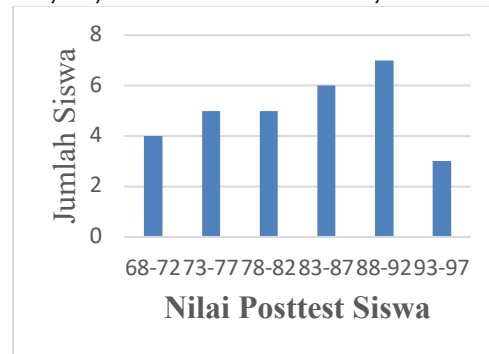
Setelah materi pembelajaran diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think pair share, selanjutnya peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai posttest siswa dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Posttest Model Kooperatif Tipe Think Pair share

X	F	FX	$x = X - \bar{X}$	X^2	FX^2
68	2	136	-14,53	211,22	422,44
72	2	144	-10,53	110,95	221,90
76	5	380	-6,53	42,68	213,42
80	5	400	-2,53	6,42	32,09
84	6	504	1,47	2,15	12,91
88	5	440	-5,47	29,88	149,42
92	2	184	9,47	89,62	179,24

96	3	288	13,47	181,35	544,05
Total	$\sum F = 30$	$\sum FX = 2476$	$\sum X^2 = 674,28$	$\sum FX^2 = 20228,27$	

Berdasarkan data di atas maka mean 82,53, standar deviasi 25,96, dan standar eror 4,8.

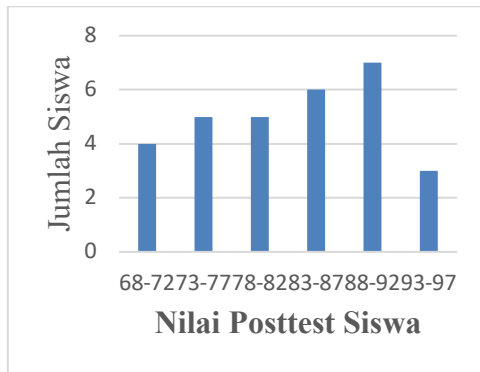


Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Tabel 6. Distribusi Persentase Hasil *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
68-72	4	13,33%	Cukup Baik
73-77	5	16,66%	Baik
78-82	5	16,66%	Baik
83-87	6	20%	Sangat Baik
88-92	7	23,33%	Sangat Baik
93-97	3	10%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai *posttest* siswa yaitu: 4 siswa memperoleh nilai 68-72 dengan persentase sebesar 13,33% dan kategori cukup baik, 5 siswa memperoleh nilai 73-77 dengan persentase sebesar 16,66% dengan kategori baik, 5 siswa memperoleh nilai 78-82 dengan persentase sebesar 16,66% dengan kategori kategori sangat baik, 6 siswa memperoleh nilai 83-87 dengan persentase sebesar 20% dan kategori sangat baik, 3 siswa memperoleh nilai 93-97 dengan persentase sebesar 10% dan sangat kategori sangat baik. Hasil distribusi frekuensi *posttest* yang disajikan pada tabel didalam gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Posttes

Berdasarkan data di atas, data frekuensi nilai *pretest* kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 32 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu: 56,13 sedangkan standar deviasi sebesar 13,8 dan standar error adalah 2,60. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 14 orang dengan persentase 46,66%. Dengan persentase tertinggi 23,33% dan terendah 10%.

Hasil Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think pair share Kelas IV

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
58	1	58	-18,86	355,78	355,78
60	2	120	-16,86	284,33	568,66
64	1	64	-12,86	165,43	165,43
65	1	65	-11,86	140,71	140,71
67	1	67	-9,86	97,26	97,26
69	1	69	-7,86	61,81	61,81
70	2	140	-6,86	47,09	94,18

74	3	222	-2,86	8,19	24,57
76	1	76	-0,86	0,74	0,74
77	2	154	0,14	0,02	0,04
78	2	156	1,14	1,29	2,59
80	3	240	3,14	9,85	29,54
81	3	243	4,14	17,12	51,37
84	4	336	7,14	50,95	203,80
90	1	90	13,14	172,61	172,61
97	2	194	20,14	405,54	811,07
Total	ΣF=30			ΣX²=1818,72	ΣFX²=2780,16

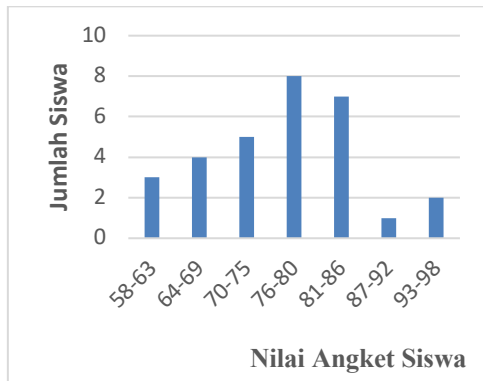
$\Sigma FX = 2476$

Berdasarkan data di atas maka mean 82,5, standar deviasi 9,62, dan standar error 18,1.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
58-63	3	10%	Sangat Kurang
64-69	4	13,33%	Kurang Baik
70-75	5	16,66%	Baik
76-80	8	26,66%	Cukup Baik
81-86	7	23,33%	Sangat Baik
87-92	1	3,33%	Sangat Baik
93-98	2	6,66%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai angket siswa yaitu: 3 siswa memperoleh nilai 58-63 dengan persentase sebesar 10% dan kategori sangat kurang, 4 siswa memperoleh nilai 64-69 dengan persentase sebesar 13,33% dan kategori baik, 5 siswa memperoleh nilai 70-75 dengan persentase sebesar 16,66% dan kategori baik, 8 siswa memperoleh nilai 76-80 dengan persentase sebesar 26,66% dan kategori cukup baik, 7 siswa memperoleh nilai 81-86 dengan persentase sebesar 23,33% dan kategori sangat baik, 1 siswa memperoleh nilai 87-92 dengan persentase sebesar 3,33% dan kategori sangat baik, 2 siswa memperoleh nilai 93-98 dengan persentase 6,66% dan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Tabel 5. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Angket

Berdasarkan data di atas, data frekuensi nilai *pretest* kelas IV diperoleh nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 32 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu: 56,13 sedangkan standar deviasi sebesar 13,8 dan standar error adalah 2,60. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 15 orang dengan persentase 49,89% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 15 orang dengan persentase 49,9%. Dengan persentase tertinggi 23,3% dan terendah 3,33%.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil hasil siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *spss versi 22* dengan ketentuan jika diketahui nilai uji *Test Of Normality* signifikan > 0,05, maka H_a diterima dan populasi berdistribusi normal dan jika diketahui nilai uji *Test Of Normality* signifikan < 0,05 maka H_o ditolak dan populasi tidak berdistribusi normal. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil perhitungan Uji *Liliefors* menggunakan program *spss versi 22*.

Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	.108	30	.200 [*]	.960	30	.316
Model TPS	.121	30	.200 [*]	.966	30	.429

Nilai taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah taraf signifikan 5 % atau 0,05. Dari tabel 9. di atas maka diperoleh nilai signifikan adalah $0.200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil angket di atas dikatakan berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji korelasi adalah dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment*.

Berikut adalah tabel interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat untuk menentukan tingkat pengaruh variable X terhadap variable Y (pengaruh model kooperatif Tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa).

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Sangat Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2023:243

Berikut adalah hasil uji Koefisien Korelasi dengan bantuan *spss versi 22*.

Tabel 11. Uji Koefisien Korelasi

	Hasil Belajar Siswa	
	Siswa	Model TPS
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation 1	.638
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Model TPS	Pearson Correlation .638 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (xy) T_{hitung} 638 dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden (n) 30 siswa, sehingga diperoleh r_{tabel} 0,361 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $638 > 0,361$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model

pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 060938 Medan Johor. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dengan korelasi $r_{XY} = 0,638$. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r korelasi r_{XY} sebesar 0,814 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Kooperatif Tipe *think pair share* memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t". statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Tahun Pembelajaran 2024/2025. Berdasarkan kriteria uji-t yang ditentukan dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti diterima (H_a) dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti ditolak (H_o). Hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan menggunakan *spss versi 22* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant) 43.507	8.969		4.851	.000
	Model TPS.510	.116	.638	4.386	.000

Hasil perhitungan uji-t dari *spss versi 22* sebesar 4.386 untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4.386 \geq 2,048$ yang artinya ada pengaruh positif model pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran TPS merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman (1981), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui tiga tahap penting, yakni: berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dalam pasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran dalam kelompok atau kelas secara menyeluruh (*share*). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi ajar.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebelum penerapan model TPS adalah 55,33, yang masih berada di bawah batas ketuntasan minimal (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman awal siswa

terhadap materi nilai-nilai Pancasila masih rendah, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal. Setelah diterapkannya model TPS dalam proses pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 82,53, dengan sebanyak 28 dari 30 siswa (93,33%) mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 2 siswa (6,67%) yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dan positif dari penerapan model TPS terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Selain pengukuran melalui tes, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model TPS. Hasil rata-rata angket yang mencapai 76,86 menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap model pembelajaran ini. Siswa merasa lebih tertarik, terlibat, dan mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, mendiskusikan pemikiran mereka dalam pasangan, serta membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Model ini juga memberikan ruang bagi siswa yang pemalu atau pasif untuk berpartisipasi dalam suasana yang lebih kondusif dan kolaboratif. Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2019) dan Fitriani (2020) yang menyimpulkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar

pada berbagai mata pelajaran, terutama ketika siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi secara aktif. Selain itu, Slavin (2005) dalam kajiannya tentang pembelajaran kooperatif menekankan bahwa model seperti TPS mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memperkuat retensi informasi, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam penerapan model TPS. Salah satunya adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, karena proses diskusi dan berbagi membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar berjalan efektif. Selain itu, keberhasilan penerapan TPS juga sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, membentuk pasangan diskusi yang seimbang, serta membimbing proses interaksi agar seluruh siswa tetap fokus dan terlibat aktif. Perbedaan kemampuan dan karakter siswa juga dapat memengaruhi efektivitas diskusi, terutama jika ada siswa yang terlalu dominan atau pasif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang menuntut keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar guru, khususnya di jenjang sekolah dasar, mempertimbangkan penggunaan model TPS sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif dan

bermakna. Implementasi model ini tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain memberikan kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan studi lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi penggunaan model TPS pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, atau dengan pendekatan kuasi eksperimen untuk memperoleh bukti empiris yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe TPS, diharapkan dapat menjadi bagian integral dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan paradigma pembelajaran abad ke-21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025. Proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan berjalan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam modul pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, diikuti dengan pembentukan enam kelompok

diskusi. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda namun tetap mengacu pada materi yang sama, yakni nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Model TPS dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Think (berpikir mandiri terhadap permasalahan dalam LKPD), Pair (berdiskusi dalam kelompok), dan Share (menyampaikan hasil diskusi di depan kelas). Dalam pelaksanaannya, siswa tampak antusias, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan baik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan kedisiplinan. Variasi LKPD yang disusun peneliti justru memperkaya diskusi dan tidak menyimpang dari alur pembelajaran yang dirancang. Dengan demikian, model TPS terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan hasil belajar juga tampak nyata berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah perlakuan. Pada awal kegiatan, siswa diberikan pretest sebanyak 25 soal untuk mengetahui kemampuan awal. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,33, dengan 15 siswa (50%) memperoleh nilai di bawah KKTP dan 15 siswa (50%) memperoleh nilai di atas KKTP, yang menandakan bahwa kemampuan awal siswa masih belum merata dan secara umum belum memadai. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model TPS, siswa kembali diuji dengan posttest yang juga terdiri atas 25 soal. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai

rata-rata mencapai 82,53, di mana 28 siswa (96,66%) telah mencapai nilai di atas KKTP dan hanya 2 siswa (3,33%) yang masih di bawah KKTP. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model TPS dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan capaian pembelajaran. Sebagai langkah akhir, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model TPS. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif dalam proses belajar ketika model ini diterapkan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan uji hipotesis (uji-t) yang menunjukkan bahwa nilai thitung (4386) lebih besar dari ttabel (2,048) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan kajian teori pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005) yang menyatakan bahwa model seperti TPS mampu meningkatkan partisipasi, retensi materi, dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Dengan demikian, model TPS direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guna menanamkan nilai-nilai karakter serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F., & Mustika, D. (2021).

- Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuni, R. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group. Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fitriani, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.2345/jpdn.v5i2.2020>
- Huda, (2023) Model-Model Pengajaran dan pembelajaran .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kapelan, K. (2017). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, L., Erwandi, R., & Satria, T. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54

- Lubuklinggau. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280-292.
- Lie, A., & Agustina, R. (2021). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767.
- Lyman, F. T. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (pp. 109–113). College Park: University of Maryland Press.
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhaliza, S., & Putera, R. F. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Gugus Ii Kecamatan Kpgd Kabupaten Solok Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 885-901.
- Nuraeni, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jipd.v6i1.2019>
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12–23.
- Priyono. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(3), 221.
- Rahman. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Rajagukguk, R. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Medan: Unimed Press.
- Rhamadan, M. K., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 696-708).
- Riwayanti, D. (2019, April). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1).
- Rochimudin, I. (2021). Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Landasan dan

-
- | | |
|---|--|
| <p>Implementasi. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 1–12.</p> <p>Rukmini, D. (2023). Strategi Think Pair Share dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7(2), 173–179.</p> <p>Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. <i>Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan</i>, 3(1), 11–16.</p> <p>Sadipun, M. (2020). Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Siagian, H. (2024). Penerapan Model Think Pair Share dalam Proses Pembelajaran di SD. Medan: Pustaka Edukatif.</p> <p>Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal Basicedu</i>, 6(1), 1037–1045.</p> <p>Slavin, R. E. (2005). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.</p> <p>Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. <i>Jurnal Pendidikan Indonesia</i>, 1(03), 283–294.</p> <p>Sudjana. (2022). <i>Metode stastika</i>. PT Tarsinto.</p> <p>Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.</p> <p>Sugiyono. (2023a). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D</i> (Sutopo (ed.)). Alfabeta.</p> <p>Sugiyono. (2023b). <i>Metode Penelitian</i></p> | <p><i>Pendidikan Kualitatif, dan R&D</i>.</p> <p>Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>, 4(2), 1374–1387.</p> <p>Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. <i>PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)</i>, 8(1), 65–72.</p> <p>Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.</p> <p>Wulandari, S.W.B., & Suja, S. . (2024). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. <i>JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i>, 3(2), 1659–1662.</p> <p>Yuliani, M., Habibi, M. R., & Irawan, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Sumbek Lombok Tengah. <i>Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan</i>, 4(4), 1013-1018.</p> <p>Zaini, M., & Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi pembelajaran aktif menggunakan metode kooperatif. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran</i>, 4(1), 12–20.</p> |
|---|--|
-